

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap aktifitas manusia secara pribadi maupun kelompok, di rumah, kantor, pasar, sekolah, maupun dimana saja akan menghasilkan sampah, baik sampah organik maupun sampah anorganik. Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 pasal 1 tentang sampah disebutkan bahwa sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan.

Sebagian besar orang menganggap sampah merupakan masalah, padahal setiap saat sampah terus bertambah dan tanpa mengenal hari libur karena setiap makhluk terus menerus memproduksi sampah. (Suwerda, 2012:9) mengatakan bahwa setiap hari sampah dihasilkan dari keluarga/rumah tangga, yang dari sisi kuantitas/jumlah biasanya menempati posisi tertinggi, sampah rumah sakit dan industri yang sangat berbahaya, juga sampah dari tempat-tempat umum misalnya terminal, pasar, tempat hiburan, sekolah, kantor, dan lain lain.

Sampah adalah suatu benda atau bahan yang sudah tidak digunakan lagi oleh manusia sehingga dibuang. Stigma mahasiswa terkait sampah adalah semua sampah itu menjijikkan, kotor, dan lain-lain sehingga harus dibakar atau dibuang sebagaimana mestinya (Mulasari, 2012). Berikutnya aktivitas

mahasiswa selalu menimbulkan sampah. Hal ini tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah daerah akan tetapi juga dari seluruh mahasiswa untuk mengolah sampah agar tidak berdampak negatif bagi lingkungan sekitar (Hardiatmi, 2011).

Sistem pengelolaan persampahan terutama untuk daerah perkotaan, harus dilaksanakan secara tepat dan sistematis. Kegiatan pengelolaan persampahan akan melibatkan penggunaan dan pemanfaatan berbagai prasarana dan sarana persampahan yang meliputi pewadahan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, pengolahan maupun pembuangan akhir. Masalah sampah berkaitan erat dengan dengan pola hidup serta budaya mahasiswa itu sendiri. Oleh karena itu penanggulangan sampah bukan hanya urusan pemerintah semata akan tetapi penanganannya membutuhkan partisipasi mahasiswa secara luas.

Pemanfaatan sampah harus diprioritaskan sebelum terjadinya pencemaran lingkungan yang mengganggu kesehatan mahasiswa. Maka perlu adanya pengelolaan sampah, pengelolaan sampah memerlukan kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Undang-Undang RI Tahun 2008 Nomer 18 tentang, pengelolaan sampah disebutkan bahwa pengelolaan sampah bertujuan agar menjadikan sampah sebagai sumber daya.

Sucipto (2012: 15) mengemukakan bahwa Sosialisasi terkait kegiatan pengurangan dan penanganan sampah telah banyak dilakukan yaitu dengan

kegiatan pelatihan pengelolaan sampah melalui sekolah, pemerintah, daerah dan organisasi-organisasi berbasis lingkungan lainnya, salah satunya adalah melalui pembentukan Bank Sampah.

Bank sampah adalah salah satu strategi penerapan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dalam pengelolaan sampah pada sumbernya di tingkat mahasiswa. Pengelolaan sampah dengan sistem tabungan sampah di bank sampah menekankan pentingnya partisipasi mahasiswa memilah sampah seperti yang dikembangkan dalam pengelolaan sampah dengan sistem mandiri dan produktif (Suwerda, 2012). Mekanisme pelaksanaan bank sampah yaitu memilah sampah, menyetor sampah ke bank sampah, menimbang sampah, mencatat hasil yang didapat oleh nasabah, kemudian pengangkutan. Hal tersebut bagian dari adanya partisipasi mahasiswa. Selain itu, proses menabung dengan menggunakan sampah tersebut secara tidak langsung juga mampu meningkatkan pola pikir mahasiswa serta mampu menambah pendapatan keluarga dari mahasiswa yang menjadi nasabah bank sampah tersebut (Profil Bank Sampah, 2012).

Pembentukan bank sampah diharapkan tidak mempengaruhi penurunan derajat kesehatan manusia sebagaimana teori H.L. Blum yaitu faktor keturunan, pelayanan kesehatan, perilaku dan lingkungan. Pada teori H.L. Blum terdapat faktor lingkungan, maka pembentukan bank sampah diharapkan tidak berpengaruh negatif terhadap lingkungannya, karena hal tersebut akan mempengaruhi status kesehatan mahasiswa sekitar.

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse, Dan Recycle* Melalui Bank Sampah dinyatakan bahwa pengelolaan sampah perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat sehat bagi mahasiswa dan juga aman bagi lingkungan. Sehingga dalam peraturan tersebut terdapat persyaratan bank sampah yang didalamnya terdapat persyaratan konstruksi bangunan dan sistem manajemen bank sampah termasuk tentang rutinnya penabung.

Bank Sampah Permata Lingkungan adalah bank sampah Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta. Terletak di Kampus 1 Poltekkes (Jl Tatabumi no 3 Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta) belakang perustakaan terpadu. Buka pada Hari Selasa – Rabu pukul 13.00 – 16.00 WIB. Bank Sampah ini pertama kali dirintis oleh Bapak Bambang Suwerda seorang Dosen di Poltekkes Kemenkes Yogyakarta yang mengajar di Jurusan Kesehatan Lingkungan. Bank Sampah Permata Lingkungan berdiri pada tahun 2010. Nasabah dari bank sampah tersebut yaitu mahasiswa, karyawan, dosen, dan mahasiswa. Alur bank sampah permata lingkungan yaitu berawal dari pemilahan sampah (kertas, botol, plastik, besi, aluminium, dsb) lalu sampah tersebut ditimbang, kemudian dilakukan penjualan dan pencatatan di buku tabungan (rekening), lalu pengelola membagi hasil dengan nasabah mendapat 70 %, operasional 15 %, dan petugas sebesar 15 %.

Tabel 1. Data Bank Sampah Permata Lingkungan Tahun 2016-2019

Tahun	Aktif	Tidak Aktif	Total Nasabah
2016	115	167	282
2017	42	240	282
2018	34	248	282
2019	81	277	358
Jumlah	272	932	1204

Sumber : Data Sekunder Bank Sampah Permata Lingkungan Tahun 2019

Dari data di atas diketahui bahwa jumlah keseluruhan nasabah bank sampah di Permata Lingkungan adalah 1204 nasabah. Pada tahun 2016 didapatkan sebanyak 115 nasabah yang aktif menabung dan 167 nasabah yang tidak aktif menabung, dengan rincian dosen yang menabung sebanyak 19 orang, HMJ Gizi, dan mahasiswa. Pada tahun 2017 didapatkan sebanyak 42 nasabah yang aktif dan 240 nasabah yang tidak aktif dengan rincian 7 dosen dan 35 mahasiswa. Pada tahun 2018 didapatkan hasil yang menabung sebanyak 4 dosen dan 74 mahasiswa. Pada tahun 2019 mahasiswa yang aktif menabung sebanyak 81 dengan 5 dosen, dan 76 mahasiswa Jurusan kesehatan lingkungan, sedangkan yang tidak aktif sebanyak 277 nasabah. Dikatakan aktif menabung apabila nasabah tersebut melakukan penabungan di Bank Sampah pertahunnya dan memiliki buku rekening pada Bank Sampah, dikatakan tidak aktif apabila nasabah tidak menabung sama sekali di Bank Sampah Permata Lingkungan. Dilakukan wawancara dengan salah satu mahasiswa di Kampus 1 Poltekkes Kemenkes Yogyakarta yaitu didapatkannya 3 jurusan yaitu Jurusan Keperawatan, Jurusan Gizi, Dan Jurusan Kesehatan Lingkungan. Diketahuinya untuk jurusan gizi dan

keperawatan belum ada yang pernah menabung di bank sampah Permata Lingkungan. Peneliti mengambil semester 6 dengan ketentuan karena tingkat pengetahuan yang hampir sama dan mempunyai karakteristik kedekatan dengan mahasiswa. Dari Tabel 1 di atas didapatkan partisipasi dari mahasiswa yang rendah. Maka untuk mengetahui keberhasilan tercapainya tujuan program bank sampah maka diperlukan analisa yang lebih mendalam mengenai partisipasi mahasiswa pada bank sampah dan faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi pada bank sampah tersebut. Partisipasi pada bank sampah juga dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap mahasiswa. Pengetahuan memberikan pengaruh terhadap partisipasi Mahasiswa. Menurut Sumarto (2003) pengetahuan yang dimiliki mahasiswa mengenai pengelolaan sampah merupakan factor yang mempengaruhi partisipasi dalam mengelola sampah. Pengetahuan mahasiswa mengenai pengelolaan sampah akan menemukan tingkat partisipasi mahasiswa dalam mengelola sampah untuk menjaga kebersihan lingkungan.

Sikap, persepsi, dan pengalaman atas masalah sampah memberikan pengaruh terhadap partisipasi mahasiswa dalam pengelolaan sampah, ini sesuai hasil penelitian studi kasus Muller pada tahun 2002 tentang pengelolaan sampah di Nagapura, Bangalore.

Penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Studi Partisipasi Mahasiswa Menabung Sampah di Bank Sampah Permata Lingkungan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar tingkat pengetahuan mahasiswa di Kampus 1 Poltekkes Kemenkes Yogyakarta pada Bank Sampah Permata Lingkungan?
2. Bagaimana sikap mahasiswa di Kampus 1 Poltekkes Kemenkes Yogyakarta pada Bank Sampah Permata Lingkungan?
3. Bagaimana partisipasi mahasiswa menabung sampah di Kampus 1 Poltekkes Kemenkes Yogyakarta pada Bank Sampah Permata Lingkungan?
4. Apa saja faktor – faktor yang mempengaruhi partisipasi mahasiswa menabung sampah yang berada di Kampus 1 Poltekkes Kemenkes Yogyakarta pada Bank Sampah Permata Lingkungan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya gambaran partisipasi mahasiswa menabung sampah di Kampus 1 Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Semester 6 pada Bank Sampah Permata Lingkungan.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya pengetahuan mahasiswa yang berada di Kampus 1 Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Semester 6 pada Bank Sampah Permata Lingkungan.

- b. Diketuainya sikap mahasiswa yang berada di Kampus 1 Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Semester 6 pada Bank Sampah Permata Lingkungan.
- c. Diketuainya faktor – faktor yang mempengaruhi partisipasi mahasiswa menabung sampah yang berada di Kampus 1 Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Semester 6 pada Bank Sampah Permata Lingkungan.

D. Ruang Lingkup

1. Lingkup Keilmuan

Penelitian ini termasuk ke dalam ruang lingkup Ilmu Kesehatan Lingkungan khususnya yaitu pada mata kuliah Pengelolaan Sampah.

2. Materi

Materi dari penelitian ini yaitu mengenai studi partisipasi mahasiswa menabung sampah di Bank Sampah Permata Lingkungan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

3. Obyek Penelitian

Obyek pada penelitian ini yaitu Bank Sampah Permata Lingkungan.

4. Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di Bank Sampah Permata Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

5. Waktu

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2020 – Maret 2020.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, maka diharapkan penelitian ini dapat menjadi media pengembangan maupun pembelajaran dalam pendidikan secara langsung dan tidak langsung bagi pihak yang terkait.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan menambah wawasan mengenai ruang lingkup kesehatan lingkungan khususnya yaitu pengelolaan sampah.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian yang berkaitan dengan judul “Studi Partisipasi Mahasiswa Menabung Sampah di Bank Sampah Permata Lingkungan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta” antara lain :

1. Penelitian Nurul tahun 2013 dengan judul “Perbedaan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Pengelolaan Sampah Dengan Partisipasi dalam Menabung di Bank Sampah “Asri” dan Bank Sampah “Gemah Ripah” memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu ingin mengetahui pengetahuan dan sikap dalam menabung di Bank Sampah. Perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya sasarannya yaitu ibu rumah tangga sedangkan penelitian ini sasarannya yaitu mahasiswa yang berada di Kampus 1 Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

2. Penelitian Maryam tahun 2018 dengan judul “Kajian Partisipasi Ibu Rumah Tangga Terhadap Penerapan Bank Sampah di RW 21 Kelurahan Wirogunan, Kecamatan Mergangsan, Yogyakarta” memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu pada variabel yang sama yaitu penerapan bank sampah. Perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya terdapat variabel bebas partisipasi ibu rumah tangga sedangkan penelitian ini memiliki variabel tunggal yaitu penerapan bank sampah dengan sampel nasabah bank sampah.
3. Penelitian Maryam tahun 2018 dengan judul “Kajian Partisipasi Ibu Rumah Tangga Terhadap Penerapan Bank Sampah di RW 21 Kelurahan Wirogunan, Kecamatan Mergangsan, Yogyakarta” memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu pada variabel yang sama yaitu tentang bank sampah. Perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya berlokasi di RW 21 Kelurahan Wirogunan, Kecamatan Mergangsan, Yogyakarta sedangkan penelitian ini berlokasi di Bank Sampah Permata Lingkungan yang berada di Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
4. Penelitian Ningsih tahun 2017 dengan judul “Partisipasi Anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Pengelolaan Sampah Di Dusun Kabunan, Desa Widodomartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman” memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu tentang analisa data yaitu secara deskriptif. Perbedaannya yaitu peneliti sebelumnya menggunakan teknik proportional random sampling sedangkan peneliti ini menggunakan total sampling

